

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penulisan studi ini, penulis melakukan penelitian di Museum Konferensi Asia Afrika di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan selama 10 bulan.

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data didalam studi ini dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

(1) Observasi

Observasi yaitu dilaksanakan dengan cara observasi partisipatif. Peneliti mengikuti program yang dilakukan diadakan dan mendengarkan pembicaraan mereka sebagai informasi data penelitian. Peneliti disini memposisikan diri sebagai pihak luar, peneliti juga turut serta menjadi peserta salah satu program Museum KAA sambil melakukan proses wawancara. Pengamatan itu bermaksud memperoleh data yang valid guna mendapatkan hasil data penelitian untuk penyusunan skripsi peneliti.

(2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu proses penting dalam bagian penelitian. Wawancara merupakan kegiatan menggali informasi subjektif demi mendapatkan data yang valid. Proses wawancara bermaksud memperoleh data yang valid dengan melihat dari perspektif lingkup Museum KAA. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara

informal. Dengan melakukan observasi ini peneliti mengetahui sejauh mana strategi Museum KAA dalam memberdayakan wisata sejarah. Ini dilakukan untuk melakukan wawancara dengan lebih sistematis dan efisien sambil menciptakan suasana yang santai.

Aspek-aspek wawancara dalam penelitian ini antara lain yaitu pertama, memastikan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara sesuai dengan tujuan penelitian dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan seputar Museum KAA serta pengembangan sejarah dari strategi pengelolaan Museum KAA di Kota Bandung. Kedua, peneliti memilih untuk menerapkan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur bersifat bebas serta tidak terikat karena hanya menggunakan garis-garis besar dalam studi yang hendak diajukan kepada informan (Sugiyono, 2014). Dalam wawancara tidak terstruktur, informan lebih bebas mengekspresikan pandangannya. Hal ini guna mendapatkan informasi yang lebih luas. Berikut ini kategori informan yang penulis wawancarai adalah sebagai berikut:

1. Staff Museum KAA
 2. Anggota SMKAA
 3. Pengunjung Museum KAA
- (3) Studi Dokumentasi

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif memerlukan jenis data yang berbeda-beda, antara lain data primer (langsung dari praktik) serta data sekunder (dari sumber lain). Studi dokumentasi merupakan

contoh data sekunder di penelitian ini adalah seperti gambar, data, foto, surat-surat (jika diperlukan) yang dapat berguna untuk penelitian. Hal ini membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik yang diteliti. Oleh karena itu, penggunaan studi dokumen sebagai data sekunder merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif dan membantu dalam memperoleh pemahaman lebih dalam tentang topik yang diteliti.

Peneliti membaca dan menelusuri sumber-sumber yang relevan dan sesuai dengan fokus utama melalui studi literatur dan kajian pustaka yang berhubungan dengan strategi Museum KAA dalam pengelolaan wisata sejarah. Dokumentasi dilakukan dengan beberapa cara seperti audio, catatan etnografi, dan foto. Hal ini dilakukan guna mendukung jalannya penelitian berhubungan dengan pengelolaan dalam pengembangan wisata sejarah.

3.1.3 Teknik Analisis Data

Metode yang diterapkan di dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif. Berlandaskan Sugiono (2010:9), mengutarakan bahwasanya studi kualitatif ialah jenis studi yang instrumen utamanya adalah peneliti dan teknik pengumpulan data digunakan untuk menggabungkan serta menganalisis data induktif. Poerwandari (2005) menyatakan bahwa jenis penelitian ini mengumpulkan dan mengolah data deskriptif, misalnya melalui observasi dan catatan wawancara.

Metode analisis data dimulai dengan pengumpulan data dilanjutkan dengan langkah-langkah khusus: pengurangan atau penambahan jumlah data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan (validasi). Tahapan ini memerlukan pemeriksaan ulang terhadap catatan lapangan untuk menemukan data valid yang sesuai untuk memahami strategi pengelolaan Museum KAA dalam pengembangan wisata sejarah.

3.1.4 Validasi Data

Triangulasi data adalah pendekatan yang lebih dari sekadar mengumpulkan data dari berbagai teknik dan sumber. Selain itu, pendekatan ini juga bermaksud memverifikasi serta menaikkan keandalan data penelitian. Triangulasi data menggunakan metode, teknik, dan sumber data berbeda yang saling melengkapi dan meningkatkan wawasan yang diperoleh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh tidak hanya didasarkan pada satu sumber atau metode saja, melainkan telah melalui proses pengkajian yang lebih menyeluruh dan komprehensif.

Triangulasi data tidak hanya merupakan strategi pengumpulan data yang serbaguna, tetapi juga merupakan alat yang efektif untuk memeriksa validitas dan reliabilitas temuan penelitian (Sugiyono, 2020). Cara memvalidasi data dalam penelitian ini meliputi cara metode triangulasi, yaitu menggunakan berbagai sumber, metode, teori, dan peneliti untuk menguji keabsahan hasil temuan.